

Peranan Wanita pada Agroindustri Ikan Asin di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung

The Roles of Women in Salted Fish Agroindustry in Pulau Pasaran, Bandar Lampung City

Oleh:

Natasya Dwintasari¹, Indah Nurmayasari¹, Yuniar Aviati Syarif¹, Helvy Yanfika¹

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Jl. Sumantri Brojonegoro I, Bandar Lampung, 25145, Lampung, Indonesia

*email: natasya.d0608@gmail.com

Received: November 16, 2022; Revised: December 24, 2022; Accepted: March 4, 2023

ABSTRAK

Wanita memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya yaitu sebagai pencari nafkah dengan bekerja pada sektor perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin. Penelitian ini dilakukan di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2022. Responden pada penelitian ini adalah 62 orang pekerja wanita agroindustri ikan asin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan data dianalisa secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan wanita pada produksi agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran adalah pada kegiatan penyortiran dan pembelahan ikan. Faktor-faktor yang meliputi motivasi bekerja dan jumlah anggota keluarga berhubungan nyata dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin, sedangkan faktor-faktor yang meliputi umur dan tingkat pendidikan formal tidak berhubungan nyata dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin.

Kata kunci: agroindustri, ikan asin, peranan wanita

ABSTRACT

Women have a role in efforts to improve the welfare of their families, namely as breadwinners by working in the fishery sector. This research aims to find out the roles of female in the salted fish agroindustry and analyze the factors related to the roles of female in salted fish agroindustry. This research was conducted in Pulau Pasaran, Kota Karang Village, Teluk Betung Timur Sub District, Bandar Lampung City in February-March 2022. The respondents of this research are 62 salted fish agroindustry female workers. This research used a survey method and the data were analyzed descriptively with a quantitative approach. The results of this research showed that the role of women in the production of salted fish agroindustry in Pulau Pasaran was in the activities of sorting and cutting fish. Factors consisting work motivation and number of family members are significantly related to the roles of women in the salted fish agroindustry, while factors consisting age and level of education are not significantly related to the roles of women in the salted fish agroindustry.

Key words: agroindustry, salted fish, woman's role

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung adalah salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai potensi yang besar pada sektor perikanan. Dengan wilayah perairan laut seluas 24.820 km², produksi perikanan yang dihasilkan juga melimpah di Provinsi Lampung, yaitu sebesar 324.251 ton pada tahun 2021 (Provinsi Lampung Dalam Angka, 2022). Kota Bandar Lampung sebagai salah satu penyumbang hasil produksi perikanan di Provinsi Lampung. Wilayah yang merupakan wilayah pesisir di Kota Bandar Lampung terletak di wilayah Panjang dan Teluk Betung. Masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir banyak yang menggantungkan hidupnya kepada hasil laut. Baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan mayoritas mempunyai profesi yang berhubungan dengan sektor perikanan yaitu sebagai nelayan, pengolah ikan asin, dan buruh ikan asin.

Hasil laut yang ada dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di Kelurahan Kota Karang. Upaya menambah nilai hasil tangkapan atau budidaya ikan, nelayan mengolah ikan hasil tangkapan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah. Salah satu upaya masyarakat Kelurahan Kota Karang menambah nilai pada hasil laut adalah dengan menjadikan hasil laut yaitu ikan menjadi produk ikan asin. Pulau Pasaran merupakan pulau kecil yang terletak di Kecamatan Teluk Betung Timur yang menjadi sentral agroindustri ikan asin. Proses produksi di agroindustri ikan asin tidak luput dari peranan laki-laki dan wanita.

Peran gender menurut Sudarta (2003) dibagi menjadi tiga jenis peran antara lain: a) peran produktif atau peran publik yaitu peran seseorang dalam bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa, b) peran reproduktif atau peran domestik, yaitu peran seseorang dalam melakukan pekerjaan di kehidupan rumah tangganya, dan c) peran sosial yaitu peran seseorang pada kegiatan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan kaum wanita pesisir tidak luput

dari ketiga peran tersebut. Pada umumnya wanita pesisir memiliki peran reproduktif yaitu sebagai ibu rumah tangga. Peranan wanita sebagai ibu rumah tangga antara lain mengasuh anak, mengurus suami, memasak, mencuci pakaian, dan membersihkan rumah.

Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalani tugas sebagai istri dan seorang ibu, namun wanita juga memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah dalam kehidupan rumah tangganya. Selain berperan sebagai ibu rumah tangga, wanita juga mengalokasikan waktu yang dimiliki untuk mencari nafkah sebagai upaya untuk menambah pendapatan untuk menunjang ekonomi keluarga. Oleh karena itu, wanita disebut memiliki peran ganda dalam menjalani kehidupannya.

Wanita di Kelurahan Kota Karang banyak yang mengandalkan pekerjaannya sebagai pekerja di agroindustri ikan asin untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pekerja wanita agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran berasal dari dalam dan dari luar Pulau Pasaran. Hasil dari bekerja sebagai pekerja di agroindustri ikan asin tersebut yang dijadikan sebagai pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Buruh wanita ikan asin mayoritas menjadi penopang ekonomi keluarganya dan mengandalkan hasil upahnya dari sektor perikanan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut sebagai salah satu upaya wanita pesisir di Kelurahan Kota Karang meningkatkan kesejahteraannya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin dan faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran, Kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian dilakukan di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2022. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengisian kuisioner, dan pengamatan lapangan. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja wanita agroindustri ikan asin dengan sampel penelitian sebanyak 62 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah variabel X yang terdiri dari Umur (X_1), Tingkat Pendidikan Formal (X_2), Motivasi Bekerja (X_3), dan Jumlah Anggota Keluarga (X_4), variabel Y yaitu peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan pengujian korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan alat uji SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pulau Pasaran adalah sebuah pulau kecil yang terletak di pesisir Teluk Lampung yang tepatnya di Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung dengan luas sekitar 12 hektar. Berdasarkan garis astronomis, Pulau Pasaran terdapat pada 5°27'43" LS sampai 5°27'58" LS dan 105°15'48" BT sampai 105°15'58" BT. Sebelah utara Pulau Pasaran berbatasan dengan Kelurahan Kota Karang, sedangkan sebelah timur, barat, dan selatan dikelilingi oleh laut Teluk Lampung. Pulau Pasaran memiliki dua Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 09 dan RT 10. Jumlah penduduk Pulau Pasaran adalah ±1.233 jiwa yang terdiri dari ±204 kepala keluarga (KK).

Pulau pasaran memiliki potensi besar pada sektor perikanan. Sumber mata pencaharian masyarakat pesisir adalah memanfaatkan hasil perikanan yang berlimpah. Salah satunya adalah dengan membuat produk ikan asin. Hal tersebut menjadikan Pulau Pasaran sebagai sentral produksi ikan asin di Kota Bandar

Lampung. Melalui artikel siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada tanggal 12 Februari 2021 disebutkan bahwa produksi ikan asin di Pulau Pasaran per harinya untuk setiap pengolah ikan asin adalah rata-rata 3 ton per bulan, total produksi ikan asin pada tiap-tiap pengolah adalah 120 sampai 150 ton per bulan atau 1.140 ton per tahun.

Karakteristik Responden

Umur (X_1)

Umur atau usia adalah lamanya seseorang hidup dimulai sejak dilahirkan sampai masa kini. Umur ialah salah satu faktor yang berkaitan dengan tingkat produktivitasnya seseorang (Aprilina, Nurmayasari dan Rangga, 2017). Hasil penelitian pada umur responden menunjukkan bahwa umur responden paling banyak pada rentang usia 37-52 tahun yaitu sebesar 50 persen masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa usia responden pada penelitian ini termasuk ke dalam umur produktif. Umur produktif berarti pekerja wanita ikan asin mempunyai kemampuan bekerja dan beraktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia yang sudah tidak produktif (Yanfika, Nurmayasari, dan Viantimala, 2020).

Tingkat Pendidikan Formal (X_2)

Tingkat pendidikan merupakan sebuah upaya merubah sikap dan tatalaku individu atau kelompok orang sebagai usaha pendewasaan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan, proses, tata cara, perbuatan mendidik (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden adalah pada tingkat Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan persentase 48,39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja wanita ikan asin menempuh pendidikan formal pada jenjang yang rendah. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan masyarakat masih rendah. Selain itu,

keadaan ekonomi juga menjadi faktor untuk tidak mampu menempuh pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Motivasi Bekerja (X₃)

Motivasi merupakan usaha sumbangsih dorongan kepada seorang individu guna melakukan sesuatu hal, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Sulistiyani dan Rosidah, 2003). Motivasi menjadi semangat bekerja wanita guna tercapainya pemenuhan kebutuhan dan kepuasan baik secara materil maupun non materil yang didapatkan dari bekerja (Hadawiyah, Nurmayasari, dan Viantimala, 2021). Motivasi atau dorongan pekerja wanita di agroindustri ikan asin terdiri dari dorongan instrinsik dan dorongan ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang asalnya dari dalam diri seseorang. Rata-rata motivasi instrinsik pekerja wanita adalah pada skor 21 yang masuk ke dalam kategori sedang, artinya pekerja wanita ikan asin mendapatkan dorongan dari diri sendiri yang cukup untuk bekerja. Motivasi instrinsik pekerja wanita agroindustri ikan asin antara lain adalah memutuskan untuk bekerja atas dasar keinginan pribadi. Selain itu, karena keadaan ekonomi yang kurang, sehingga mendorong wanita untuk bekerja di agroindustri ikan asin sebagai upaya untuk menambah pendapatan dan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dorongan lainnya adalah senang dengan pekerjaan menjadi alasan wanita untuk bekerja di agroindustri ikan asin, karena pekerjaan yang dilakukan terbilang mudah untuk dikerjakan dan tidak memerlukan keahlian khusus.

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang asalnya dari luar diri seseorang yaitu berasal dari orang lain dan lingkungan sekitar (Notoatmojo, 2003). Rata-rata motivasi ekstrinsik pekerja wanita di agroindustri ikan asin adalah pada skor 13 yang masuk ke dalam kategori sedang. Kategori tersebut menunjukkan bahwa dorongan dari luar yang didapat wanita ikan asin cukup untuk memotivasi dalam memutuskan bekerja sebagai pekerja ikan

asin dan sebagai dorongan untuk terus melakukan pekerjaan dengan baik. Motivasi ekstrinsik atau dorongan dari orang lain dan lingkungan sekitarnya yaitu pekerja wanita mendapat ajakan dari teman, tetangga, dan saudara untuk bekerja di agroindustri ikan asin. Rekan kerja yang merupakan orang terdekat dari responden menjadikan suasana kerja yang menyenangkan, sehingga saat melakukan pekerjaan ada rasa nyaman dan senang. Bonus upah yang diberikan pemilik pengolahan ikan asin pada hari besar seperti saat hari raya idul fitri dan tahun baru juga menjadi dorongan pekerja wanita untuk terus bekerja di agroindustri ikan asin. Pujian dari pemilik usaha juga menjadi dorongan wanita untuk terus melakukan pekerjaan dengan baik. Pujian tersebut terdiri atas pujian terhadap banyaknya hasil ikan yang di sortir dan dibelah oleh pekerja wanita.

Jumlah Anggota Keluarga (X₄)

Jumlah anggota keluarga merupakan banyaknya orang atau anggota yang menjadi tanggungan dalam keluarga. Banyaknya tanggungan keluarga terdiri dari istri, anak dan orang lain yang hidup dan tinggal bersama serta menjadi tanggungan kepala keluarga (Safitri, Rangga, dan Listiana, 2021). Tanggungan keluarga merupakan salah satu tujuan utama ibu rumah tangga untuk ikut serta membantu pasangan mereka serta memilih dan memutuskan sendiri untuk berusaha mendapatkan gaji atau penghasilan (Fatmawati, Nooyo, dan Gani., 2020). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga paling banyak ada pada sebaran 4-5 orang dengan persentase sebesar 51,61 persen yang termasuk dalam kelas sedang yang artinya bahwa anggota keluarga yang menjadi tanggungan tidak banyak, namun juga tidak sedikit. Sejalan dengan pendapat Fatmawati, Nooyo, dan Gani, 2020 kebutuhan rumah tangga wanita pekerja ikan asin akan semakin meningkat seiring dengan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Upaya pekerja mencukupi kebutuhan rumah tangganya

adalah dengan terus bekerja di pengolahan ikan asin.

Peranan Wanita dalam Produksi di Agroindustri Ikan Asin

Peranan merupakan bagian dinamis dari kedudukan atau status individu, ketika individu melakukan hak dan kewajibannya berdasarkan kedudukan dan statusnya, maka ia telah memainkan suatu peranan (Soekanto, 2012). Menurut Fatmawati (2018), peranan merupakan asumsi kompleks mengenai harapan manusia tentang bagaimana cara seseorang bersikap dan berbuat pada situasi tertentu sesuai status dan kapasitas sosialnya.

Menurut Nessereni dan Virna (2014) beberapa faktor perempuan memiliki peran ganda (bekerja) dikarenakan keadaan ekonomi sulit dengan pendapatan yang rendah, banyaknya jumlah tanggungan keluarga, suami tidak bekerja, serta mengisi waktu luang. Ibu rumah tangga di Pulau Pasaran dan di luar Pulau Pasaran memutuskan untuk bekerja di agroindustri ikan asin untuk membantu dan meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga kebutuhan hidup keluarganya dapat terpenuhi.

Pada proses produksi di agroindustri ikan asin melibatkan kaum laki-laki dan kaum wanita. Laki-laki dan wanita mempunyai peranannya masing-masing dalam proses produksi. Peranan wanita dalam proses produksi ikan asin terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu pada kegiatan penyortiran ikan dan pembelahan ikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) yang mengemukakan bahwa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh ibu-ibu pengolah ikan teri di Pulau Pasaran adalah sebagai penyortir ikan yaitu kegiatan memisahkan ikan berdasarkan ukuran dan jenis dan sebagai pembelahan ikan yaitu kegiatan membagi ikan jenis teri dengan ukuran besar menjadi dua bagian dengan cara dibelah. Peranan wanita pada kegiatan penyortiran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Peranan wanita pada kegiatan penyortiran ikan asin

No.	Interval (Skor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	7-15	5	8
2	16-24	43	69
3	25-34	14	23
Jumlah		62	100,00
Rata-rata= 27 (Tinggi)			

Berdasarkan Tabel 1 peranan wanita pada kegiatan penyortiran ikan sebanyak 43 orang masuk ke dalam kategori sedang yaitu pada rentang skor 16-24. Rata-rata skor peranan wanita pada kegiatan penyortiran ikan adalah pada skor 27 yang masuk ke dalam kategori tinggi. Kategori tinggi mengartikan bahwa kegiatan penyortiran dilakukan oleh pekerja wanita dalam jangka waktu yang lama setiap harinya. Rata-rata lama waktu yang dihabiskan pekerja wanita agroindustri ikan asin dalam melakukan kegiatan penyortiran ikan adalah 3,5 jam.

Kegiatan penyortiran ikan yang dilakukan oleh pekerja wanita yaitu kegiatan untuk memisahkan ikan yang telah diasinkan sesuai dengan jenis dan ukurannya. Jenis-jenis ikan yang biasanya dijadikan sebagai produk ikan asin adalah ikan teri, ikan tenggiri kecil, cumi-cumi, ikan tanjan, ikan sembilang, dan ikan belanak. Rata-rata jumlah ikan yang disortir pekerja wanita dalam satu hari adalah sebanyak 8,7 kg. Alat-alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyortiran adalah ayak, bakul, baskom, dan sarung tangan. Pemilik agroindutsri ikan asin menyediakan alat-alat yang digunakan untuk penyortiran ikan. Namun, apabila pekerja wanita yang bekerja dalam satu hari melebihi jumlah alat-alat yang tersedia, maka pekerja ikan asin akan menggunakan alat-alat milik sendiri dalam melakukan pekerjaannya.

Tabel 2.

Peranan wanita pada kegiatan pembelahan ikan			
No.	Interval (Skor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	11-13	6	9,68
2	14-16	42	67,74
3	17-20	14	22,58
Jumlah		62	100,00
Rata-rata= 15 (Sedang)			

Peranan wanita pada kegiatan pembelahan ikan paling banyak adalah pada rentang skor 14-16 yang masuk ke dalam kategori sedang. Rata-rata skor peranan wanita pada kegiatan pembelahan ikan di agroindustri ikan asin adalah 15 yang masuk ke dalam kategori sedang. Kegiatan pembelahan ikan yang dilakukan oleh pekerja wanita di agroindustri ikan asin yaitu membelah ikan menjadi dua bagian. Jenis ikan asin yang dibelah hanyalah ikan jenis teri, dengan ukuran yang cukup besar. Lamanya waktu yang dihabiskan wanita pekerja agroindustri ikan asin dalam melakukan kegiatan pembelahan ikan dalam satu hari adalah rata-rata 4 jam. Rata-rata jumlah ikan teri yang dibelah oleh pekerja wanita dalam satu hari adalah sebanyak 8,3 kilogram. Kegiatan pembelahan ikan yang dilakukan oleh pekerja wanita tidak menggunakan alat, namun ada beberapa pekerja yang menggunakan pisau untuk membelah ikan. Selain pisau, alat yang digunakan yaitu bakul sebagai tempat untuk menaruh ikan yang telah dibelah. Alat yang digunakan untuk membelah ikan yaitu pisau tidak disediakan oleh pemilik agroindustri ikan asin melainkan milik pekerja itu sendiri, sedangkan bakul disediakan oleh pemilik agroindustri ikan asin.

Faktor-Faktor yang Diduga Berhubungan dengan Peranan Wanita dalam Produksi di Agroindustri Ikan Asin

Penelitian ini dilakukan menggunakan pengujian statistika non parametrik, uji korelasi *Rank Spearman* yaitu guna mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Variabel X terdiri dari terdiri

dari Umur (X_1), Tingkat Pendidikan Formal (X_2), Motivasi Bekerja (X_3), dan Jumlah Anggota Keluarga (X_4) dan variabel Y yaitu peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin adalah motivasi bekerja dan jumlah anggota keluarga, sedangkan umur dan tingkat pendidikan formal tidak memiliki hubungan dengan peranan wanita.. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel umur (X_1) dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat diputuskan untuk menolak H_1 , artinya umur tidak memiliki hubungan yang nyata dengan peranan wanita pada kegiatan produksi di agroindustri ikan asin (Y). Hal tersebut dikarenakan pekerja wanita pada umur produktif mampu melakukan pekerjaan dan beraktivitas di agroindustri dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yanfika, Nurmayasari, dan Viantimala (2020) bahwa pekerja ikan asin dengan usia muda maupun tua tidak memiliki pengaruh terhadap kapasitas dalam melakukan pengolahan ikan asin.

Tabel 3.

Hasil uji korelasi variabel X dan variabel Y			
Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
Umur		0,187	0,146
Tingkat Pendidikan Formal	Peranan Wanita dalam produksi ikan asin	0,173	0,178
Motivasi Bekerja		0,369**	0,003
Jumlah Anggota Keluarga		0,389**	0,002

Hasil uji antara variabel tingkat pendidikan formal (X_2) dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,173 dengan signifikansi

sebesar 0,178 lebih besar dari 0,005, artinya menolak H_1 dan terima H_0 . Hasil di lapangan menunjukkan bahwa pekerja wanita di agroindustri ikan asin paling banyak menempuh pendidikan formal sampai pada jenjang Sekolah Dasar. Hal tersebut dikarenakan kesadaran akan pentingnya pendidikan masih rendah dan ketidak mampuan orang tua menjadi faktor rendahnya pendidikan yang ditempuh. Di lapangan pekerja wanita di agroindustri ikan asin mampu menjalankan pekerjaan dengan baik meskipun menempuh pendidikan formal pada kategori rendah. Baik tidaknya kemampuan bekerja wanita di agroindustri ikan asin juga dipengaruhi oleh pengalaman bekerja. Rata-rata lama bekerja pekerja wanita agroindustri ikan asin adalah 7 tahun. Oleh karena itu, meskipun menempuh pendidikan formal yang rendah, wanita pekerja ikan asin tetap mampu melakukan pekerjaan dengan baik jika memiliki pengalaman bekerja.

Hasil pengujian antara variabel motivasi bekerja (X_3) dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin (Y) didapatkan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,443 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai α (0,05), dengan demikian dapat diputuskan untuk menerima H_1 , artinya motivasi atau dorongan bekerja memiliki hubungan nyata dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin (Y). Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan pekerjaan, dorongan tersebut berasal dari dalam dan luar diri responden yaitu berasal dari orang lain dan lingkungan sekitar. Motivasi wanita untuk bekerja di agroindustri ikan asin semakin tinggi seiring dengan bertambahnya kebutuhan hidup (Nurmalia dan Lumintang, 2006). Hasil di lapangan menunjukkan bahwa pekerja wanita dengan motivasi bekerja yang tinggi, maka mempunyai peranan yang tinggi juga pada produksi di agroindustri ikan asin.

Hasil uji antara variabel jumlah anggota keluarga (X_4) dengan peranan wanita dalam produksi ikan asin (Y) didapatkan nilai koefisien korelasi (r_s)

sebesar 0,389 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari α (0,01), dengan demikian diputuskan untuk menerima H_1 , artinya jumlah anggota keluarga berhubungan nyata dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin (Y). Banyaknya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tanggungan keluarga, semakin tinggi jumlah kebutuhan yang dipenuhi karena banyak nya tanggungan keluarga, begitu sebaliknya (Yanfika, Nurmayasari, dan Viantimala, 2020). Jumlah anggota keluarga adalah salah satu alasan wanita memutuskan untuk turut serta bekerja guna terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Hal itu menunjukkan bahwa wanita sadar bahwa semakin banyak anak semakin banyak pula pengeluaran yang dibutuhkan agar kebutuhan hidup keluarganya dapat terpenuhi. Salah satu usaha yang dijalankan wanita untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya adalah terjun langsung bekerja di agroindustri ikan asin.

SIMPULAN

Simpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang nyata antara umur (X_1) dan tingkat pendidikan formal (X_2) dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin (Y) dan ada hubungan yang nyata antara motivasi bekerja (X_3) dan jumlah anggota keluarga (X_4) dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin (Y).

SANWACANA

Ucapan terima kasih untuk seluruh pihak yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data serta membimbing dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020*. BPS Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Lampung Dalam Angka 2022*. BPS Lampung. Lampung.
- Fatmawati, V. N. dan Nayu, N. (2018). Peran Produktif Wanita Pesisir Dalam Menunjang Usaha Perikanan di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. *Jurnal Sosek KP*. 13 (2) : 229-237.
- Fatmawati, I. Nooyo, dan W. Gani. (2020). Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwatu. *Jurnal Petanian Berkelanjutan*. 8(1) : 28-37.
- Hadawiyah, R., Nurmayasari, I., dan Viantimala, B. (2021). Motivasi Pemuda Tani di Sektor Pertanian di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Suluh Pembangunan*. Vol 3 (1) : 44-52.
- Hubeis, Aida V. S. (2010). *Pendekatan Gender dan Pembangunan dalam Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press. Bogor.
- Nessreni, Y. dan Virna, M. (2014). Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damaikota Pekanbaru. *Skripsi*. UIN Suska. Riau.
- Notoadmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmalia, N. dan Lumintang, R. W. E. (2006). Pembinaan Wanita Pengolah Ikan Asin Di Pesisir Muara Angke Jakarta Utara. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 2 (2) : 90-98.
- Nurmayasari, I., Abdul M., Nur A. L. D., Yuli S. (2019). Kesetaraan Gender Pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Suluh Pembangunan*. Vol 1 (2) : 81-89.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, edisi III, Cetakan Kedua*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Safitri, Y., Ranga, K., K., dan Listiana, I. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Jurnal Suluh Pembangunan*. Vol 3 (1) : 1-7.
- Sari, C. (2019). Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sudarta, W. (2003). Peran Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender. *Jurnal Studi Gender Srikandi*. 3(1): 1-2.
- Sulistiyani, A.T. dan Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yanfika, H., Nurmayasari, I, dan Viantimala, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Pengolah Perikanan di Kecamatan Limau dan Kabupaten Tanggamus. *Prosiding SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan*. Hlm. 460-465.